

# Press Release

## International Day for Biodiversity 2010

*Jakarta, 17 May 2010.* Questions that will be widely discussed throughout 2010 are „What is biological diversity? Why do we keep losing species, genes and ecosystems at unprecedented speed? Why is it important? What will be the consequences? What are the costs? And how can we reverse this trend?“.

The United Nations (UN) declared 2010 the International Year for Biodiversity (IYB) in order to once again raise public awareness of the importance of the world's biodiversity and the consequences of its destruction to mankind. Since 2001 every 22nd of May is celebrated worldwide as the Day for Biodiversity and since 2001 local leaders, political decision makers, biodiversity experts and key media have worked with ordinary people to carry out these national action days.

2010 represents a milestone for preserving the diversity of life on earth because the UN will evaluate the impact of the efforts undertaken in the last decade.

Indonesia is - among other countries worldwide - participating in this year's celebrations of the International Day for Biodiversity. The people of Embaloh Hulu, Kabupaten Kapuas Hulu, in the Province of West Kalimantan have decided to take part in and celebrated - by way of example - this year's Day for Biodiversity in Kalimantan. In close cooperation between the local people, Dinas Kehutanan, various NGOs like WWF and FFI and with support of the German Technical Cooperation (GTZ) and the German Development Service (DED) financed by the German Government, the community of Embaloh Hulu has celebrated this year's Biodiversity Day on May the 8th and 9th. The goal was to help people understand how important biodiversity is for a healthy and sustainable development on earth and for the survival of mankind.

The focus of the activities was on „Biodiversity and Livelihood“ and the Action Days have shown how natural resources are used and could be used in a sustainable way, and in a way that the children of today's children will still be able to benefit from those priceless resources their daily life so heavily depends on. To this end students and pupils of the community have, together with Scientists and Journalists explored their immediate environment and learned from it and also learned from each other. On the 9th of May the

## Hari Keanekaragaman Hayati Internasional 2010

*Jakarta, 17 Mei 2010.* Pertanyaan-pertanyaan yang secara luas didiskusikan sepanjang tahun 2010 adalah “Apakah yang disebut dengan keanekaragaman hayati? Mengapa kita terus menerus kehilangan spesies, genus, dan ekosistem dengan laju yang belum pernah terjadi sebelumnya? Mengapa keanekaragaman hayati penting? Apakah akibatnya untuk kehidupan jika kehilangan keanekaragaman hayati? Berapa biaya yang harus dipikul apabila itu terjadi hal tersebut? Dan bagaimana kita dapat mencegah kecenderungan kehilangan keanekaragaman hayati?“.

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) telah mendeklarasikan tahun 2010 sebagai Tahun Keanekaragaman Hayati agar dapat secara terus menerus meningkatkan pemahaman terhadap pentingnya keanekaragaman hayati di dunia dan apakah akibat-akibatnya terhadap kehidupan manusia apabila terjadi kerusakan. Sejak tahun 2001 setiap tanggal 22 Mei diseluruh dunia diperingati sebagai Hari Keanekaragaman Hayati dan sejak tahun tersebut para pimpinan lokal, politisi pengambil keputusan, ahli keanekaragaman hayati dan media-media penting bekerja dengan masyarakat untuk menyelenggarakan Hari Aksi nasional Keanekaragaman Hayati.

2010 merupakan sebuah tonggak untuk melestarikan keanekaragaman kehidupan di bumi karena PBB akan melakukan evaluasi dampak dari upaya-upaya yang telah dilakukan pada sepuluh tahun terakhir.

Indonesia – bersama negara-negara di dunia – berpartisipasi dalam peringatan dari Hari keanekaragaman Hayati Internasional tahun ini. Masyarakat di Embaloh, Kabupaten Kapuas Hulu, di Provinsi Kalimantan Barat telah mengambil bagian dari kegiatan peringatan – yang dapat menjadi contoh – untuk peringatan Hari Keanekaragaman Hayati tahun ini di Kalimantan. Melalui kerjasama yang sangat baik dengan masyarakat setempat, Dinas Kehutanan, berbagai LSM seperti WWF and FFI dan dengan dukungan dari Lembaga Kerjasama Teknik Jerman (GTZ) dan Lembaga Layanan Pembangunan Jerman (DED) didukung dengan pendanaan dari Pemerintah Jerman, masyarakat di Embaloh Hulu telah memperingati Hari Keanekaragaman Hayati pada tanggal 8 dan 9 Mei 2010. Tujuan diadakan kegiatan tersebut adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya keanekaragaman hayati untuk kesehatan dan pembangunan yang berkelanjutan di bumi dan untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.

Fokus kegiatan di atas bertemakan “Keanekaragaman Hayati Untuk Kehidupan” dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada Hari Aksi telah menunjukkan bahwa sumberdaya alam dapat digunakan dengan secara yang lestari, dan disini diperlihatkan kepada anak-anak sekolah bahwa mereka sekarang masih dapat memperoleh manfaat dari sumberdaya yang tidak ternilai harganya untuk

children have presented their findings to the villagers of the community and the press.

Since 2001 two German Ministries, the Ministry for Environment, Nature Conservation and Nuclear Safety (BMU) and the Ministry for Economic Cooperation and Development (BMZ), together with GEO Magazine, are inviting countries all over the world to join in the yearly celebration of the Biodiversity Day. This year the global project is designed to promote public understanding of "Biodiversity and Development" - the theme for 22 May 2010.

For further information please consult the websites of the International Day of Biodiversity:

<http://www.biodiversity-day.info/bday2010-home.html> and <http://www.cbd.int/>

#### **About FORCLIME**

The Forest and Climate Change Programme (FORCLIME) supports the Government of Indonesia in their endeavour to mitigate the effects of climate change through forestry sector reform, capacity development and implementation of best management practices for sustainable forest management and biodiversity conservation. In cooperation with the KfW Financial Cooperation, the German Development Service (DED) and the Centre for International Migration (CIM) demonstration activities are being supported in selected districts of Kalimantan to Reduce Emissions from Deforestation and Degradation ("REDD" activities). FORCLIME is a GTZ-supported project financed by the German Federal Ministry for Economic Cooperation and Development (BMZ).

#### **About GTZ**

As an international cooperation enterprise for sustainable development with worldwide operations, the federally owned Deutsche Gesellschaft für Technische Zusammenarbeit (GTZ) GmbH supports the German Government in achieving its development-policy objectives. It provides viable, forward-looking solutions for political, economic, ecological and social development in a globalised world. Working under difficult conditions, GTZ promotes complex reforms and change processes. Its corporate objective is to improve people's living conditions on a sustainable basis.

#### **Contact Persons:**

Mr. Rolf Krezdorn  
GTZ-FORCLIME Programme Director  
Mobile 0811 811 7205  
Email [rolf.krezdorn@gtz.de](mailto:rolf.krezdorn@gtz.de)

Mr. Dedi Haryadi,  
GTZ-FORCLIME National Programme Coordinator  
Mobile 0812 924 4035  
Email [dedi.haryadi@gtz.de](mailto:dedi.haryadi@gtz.de)

kehidupan sehari-hari yang sangat tergantung pada sumberdaya alam tersebut. Pada akhirnya anak-anak sekolah dari masyarakat setempat bersama para ilmuwan dan wartawan mengeksplorasi lingkungan mereka dan belajar dari alam dan juga saling memberikan pengetahuan diantara mereka. Pada tanggal 9 Mei 2010 anak-anak sekolah tersebut memaparkan hasil-hasil temuannya kepada masyarakat setempat dan kepada media massa.

Sejak tahun 2001 dua Kementerian Pemerintah Jerman, Kementerian Lingkungan Hidup, Konservasi Sumberdaya Alam dan Keamanan Nuklir (BMU) dan Kementerian Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan (BMZ) bersama dengan Majalah GEO, mengundang negara-negara di seluruh dunia untuk bergabung dalam peringatan tahunan Hari Keanekaragaman Hayati. Tahun ini proyek global dirancang untuk mempromosikan pemahaman publik terhadap "Keanekaragaman Hayati dan Pembangunan" - tema untuk Tahun 2010.

Untuk informasi lebih lanjut dapat dilihat pada situs Internasional Keanekaragaman Hayati:

<http://www.biodiversity-day.info/bday2010-home.html> dan <http://www.cbd.int/>

#### **Tentang FORCLIME**

Program Forests and Climate Change (FORCLIME) mendukung pemerintah Indonesia untuk melakukan upaya-upaya mitigasi pengaruh-pengaruh perubahan iklim di sektor kehutanan, pengembangan kapasitas dan penerapan praktek-praktek terbaik pengelolaan hutan lestari dan konservasi Keanekaragaman Hayati. Bekerjasama dengan Lembaga kerjasama Keuangan KfW, Pusat Migrasi Internasional (Center for International Migration – CIM) mengembangkan kegiatan-kegiatan percontohan (*demonstration activities*) di beberapa kabupaten terpilih di Kalimantan untuk pengurangan deforestasi dan degradasi hutan (kegiatan-kegiatan "REDD"). Proyek FORCLIME–GTZ didanai oleh Kementerian Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan Jerman (BMZ).

#### **Tentang GTZ**

Sebagai lembaga kerjasama internasional untuk pembangunan berkelanjutan yang bekerja secara luas di seluruh dunia, Deutsche Gesellschaft für Technische Zusammenarbeit (GTZ) GmbH yang dimiliki oleh Pemerintah Federal Jerman, mendukung pemerintah Jerman untuk mencapai tujuan-tujuan kebijakan pembangunan. GTZ menyediakan kerjasama dalam rangka pembangunan politik, ekonomi, ekologi dan sosial pada tataran global, serta mempromosikan langkah-langkah reformasi yang kompleks dan proses-proses perubahan dalam kondisi yang sulit. Hal itu merupakan tujuan kerjasama guna meningkatkan kondisi kehidupan manusia yang berkelanjutan.

#### **Personal yang dapat dihubungi:**

Mr. Rolf Krezdorn  
GTZ-FORCLIME Programme Director  
Mobile 0811 811 7205  
Email [rolf.krezdorn@gtz.de](mailto:rolf.krezdorn@gtz.de)

Mr. Dedi Haryadi  
GTZ-FORCLIME National Programme Coordinator  
Mobile 0812 924 4035  
Email [dedi.haryadi@gtz.de](mailto:dedi.haryadi@gtz.de)